

MENANAMKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR SEJAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENDONGENG

**Niken Farida¹⁾, Pani Ance Lumbantobing²⁾, Ruth Donda Eleonora
Panggabean³⁾**

1,2,3) Prodi Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sari
Mutiara Indonesia

Email : nikenfarida94@gmail.com

ABSTRAK:

Pendidikan awal dimasa kanak-kanak diyakini memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan selajutnya. Karakter cinta tanah air perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar anak-anak mulai mengenal, memiliki rasa bangga, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Anak-anak dijamin sekarang lebih mengenal budaya dan lagu-lagu luar sehingga anak tidak mengenal lagu-lagu anak, lagu daerah dan lagu nasional. Pada kesempatan ini, untuk menjawab permasalahan tersebut maka, penulis melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul “Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng” di TK Markus Medan Helvetia. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menanamkan karakter cinta tanah air sejak usia dini, memperkenalkan identitas bangsa sejak usia dini, menanamkan rasa bangga, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hasil kegiatan mendongeng yang dilakukan di TK Markus Medan Helvetia adalah anak lebih mengenal identitas bangsa seperti lagu-lagu nasional, warna bendera Indonesia, lambing negara, dan juga mengenal adanya pahlawan nasional, sehingga kegiatan mendongeng dapat digunakan untuk menanamkan karakter cinta tanah air.

Kata Kunci : karakter cinta tanah air, mendongeng

Abstract

Early childhood education is believed to have a very important role for the growth and development of further knowledge. The character of love for the homeland needs to be instilled in children from an early age. It is intended that children begin to recognize, have a sense of pride, respect, respect and loyalty to the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Children today are more familiar with foreign culture and songs so that children do not know children's songs, folk songs and national songs. On this occasion, to answer this problem, the author carried out community service entitled "Instilling the Character of Love for the Motherland from an Early Age Through Storytelling Activities" at Markus Kindergarten Medan Helvetia. The purpose of this activity is to instill the character of love for the homeland from an early age, introduce national identity from an early age, instill a sense of pride, respect, respect and loyalty to the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). The result of storytelling activities carried out at Markus Kindergarten in Medan Helvetia is that children are more familiar with national identity such as national songs, colors of the Indonesian flag, national symbols, and also recognize the existence of national heroes, so that storytelling activities can be used to instill the character of love for the homeland.

Keywords: character love the homeland, storytelling

PENDAHULUAN

Seiring berkembangannya jaman memudahkan informasi maupun budaya asing masuk ke Indonesia. Hal ini juga memiliki dampak buruk karena pada usia dini anak belum mampu menyaring informasi yang baik yang sesuai dengan budaya di masyarakat salah satunya anak lebih mengenal budaya asing dari pada budaya bangsa sendiri sebagai warga negara Indonesia, oleh sebab itu pendidikan anak usia dini harus sudah mulai diajarkan tentang cinta tanah air. Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak melalui tema tanah airku, misalnya dengan mengenal pahlawan nasional, lagu nasional dan sikap patriotisme. Penulis melihat anak-anak di jaman sekarang lebih mengenal budaya dan lagu-lagu luar sehingga anak tidak mengenal lagu-lagu anak, lagu daerah dan lagu nasional. Anak-anak akhir-akhir ini juga tidak mengenal tokoh nasional namun lebih mengenal tokoh-tokoh yang ada di cerita ditelevisi.

Sikap cinta tanah air itu perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar anak-anak mulai mengenal, memiliki rasa bangga, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sejak dini. Kegiatan yang biasanya dilakukan oleh guru TK untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada anak adalah melakukan upacara bendera di hari senin, upacara bendera yang dilakukan anak TK setiap hari Senin tersebut sangat sederhana, tetapi tetap tegap hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib Nasional lainnya serta mengucapkan Pancasila.

Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Karakter adalah kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Karakter yang diajarkan adalah karakter cinta tanah air. Pendidikan awal dimasa kanak-kanak diyakini memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan selanjutnya.

Berdasarkan Permen 58 tahun 2009 yang menjadi aspek-aspek pembelajaran karakter cinta tanah air pada anak usia dini: 1) Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. 2) Menyebutkan warna bendera, 3) Melaksanakan upacara bendera. 4) Menyebutkan nama pahlawan Nasional.

Karakter sebagai tabiat, sifatsifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Maknanya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan

watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa “cinta tanah air” merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Yuliatin (dalam Erni, 2016), cinta tanah air adalah rasa bangga, rasa menghargai, rasa memiliki, rasa menghormati dan loyal pada negara tempat ia tinggal, hal ini tergambar dari perilakunya menjaga dan melindungi negaranya, rela berkorban demi kepentingan bangsa, serta turut melestarikan budaya-budaya yang ada di negara tersebut. Cinta tanah air adalah berupaya dengan sepenuh hati menerima tanah tumpah darah/negara kita sebagai bagian yang harus kita lindungi dan kita kembangkan (Rusyan, 2013).

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan kepada anak sejak dini agar sebagai generasi penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma-norma dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Karena nilai-nilai kebudayaan bangsa mencerminkan kecintaan kita terhadap bangsa dan negara Dian Miranda. (2019: 13). Sedangkan menurut Wulandari, dkk (2020: 251) cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial dan budaya bangsa.

Tujuan dari nilai cinta tanah air adalah untuk menciptakan masyarakat yang memiliki identitas dan kepribadian yang unik bagi masyarakat Indonesia. Nilai cinta tanah air juga bertujuan untuk membela Indonesia dan memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. (Komalasari dan Widyaningsih, 2020: 354). Karakter dapat dibentuk dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengaitkan pembelajaran dengan dongeng. Hal ini disebabkan karena dongeng dapat membawa anak pada imajinasi yang membuatnya tertarik untuk belajar.

Dongeng merupakan sebuah cerita khayalan yang tidak nyata dan bersifat menghibur dan memiliki nilai edukatif. Dongeng juga terkadang dibuat berdasarkan inspirasi dari sebuah kejadian nyata. (Pujiraharjo dan Adiluhung, 2019: 254). Dongeng adalah salah satu alternatif yang tepat yang mampu meningkatkan imajinasi anak sekaligus memupuk karakter anak. Menurut Dudung (2015), dongeng adalah bentuk

sastra lama yang bercerita tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi. Selain itu, Kamisa (dalam Rosidah dan Rusminati, 2017) menjelaskan bahwa pengertian dongeng adalah cerita yang dituturkan atau dituliskan yang bersifat hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan. Dongeng adalah cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya. Dongeng yang disampaikan guru dalam kondisi dan suasana yang tepat, mampu membawa imajinasi anak untuk menilai sikap bahkan mengembangkan karakter tokoh pada dongeng. (Dewi, 2021:70)

Dongeng dapat dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu mitos, sage, fabel, legenda, cerita lucu, cerita pelipur lara, dan perumpamaan. Jenis-jenis dongeng antara lain (1) mitos: bentuk dongeng yang menceritakan hal-hal magis seperti cerita tentang dewa-dewa, peri atau Tuhan; (2) sage: dongeng kepahlawanan, keberanian, atau sihir seperti sihir dongeng Gajah Mada; (3) fabel: dongeng tentang binatang yang dapat berbicara atau berperilaku seperti manusia; (4) legenda: bentuk dongeng yang menceritakan tentang sebuah peristiwa tentang asal-usul suatu benda atau tempat; (5) cerita jenaka: cerita yang berkembang di masyarakat dan dapat membangkitkan tawa; (6) cerita pelipur lara: biasanya berbentuk narasi yang bertujuan untuk menghibur tamu di pesta dan kisah yang diceritakan oleh seorang ahli; dan (7) cerita perumpamaan: bentuk dongeng yang mengandung kiasan, contohnya. adalah didaktik dari Haji Pelit. Cerita tersebut tumbuh dan berkembang di daerah dan dinamakan cerita lokal (Dudung, 2015).

Dunia dongeng adalah dunia imajinasi bagi anak. Melalui dongeng anak akan mendapatkan pengetahuan, hiburan yang menyenangkan. Dongeng bersifat menghibur dan penyampaian amanat atau nasihat yang bermanfaat (Khomsiyatun, Umi & Supriyono, 2019). Metode dongeng dapat dijadikan sebagai media pembentuk kepribadian, moralitas, serta karakter anak usia dini, melalui metode dongeng ini anak akan belajar berbagai emosi dan nilai-nilai karakter dalam dongeng, anak akan belajar melalui pengalamn-pengalaman yang didapat dari tokoh-tokoh yang ada didongeng (Ahyani, 2010).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap persiapan dimulai dengan mengurus surat izin kepada sekolah TK Markus Medan Helvetia dan surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan persiapan juga dilakukan koordinasi tim terkait kegiatan pengabdian.
2. Tahap Pelaksanaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari dan dibagi menjadi 2 sesi karena masih dalam situasi pandemi agar tidak terjadi kerumunan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk kegiatan mendongeng yang dilakukan di TK Markus Medan Helvetia. Kegiatan dilakukan dengan memenuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan untuk menyikapi situasi pandemi dan untuk memutus rantai penularan Covid-19.
3. Tahap Evaluasi. Evaluasi sederhana untuk mengukur mengetahui respon anak dan mengukur karakter cinta tanah air setelah kegiatan mendongeng dilakukan. Serta untuk mengetahui sejauh mana kegiatan bermanfaat untuk sekolah, orangtua dan anak serta kendala yang dialami selama kegiatan mendongeng berlangsung.

HASIL KEGIATAN

Pengabdian masyarakat dilakukan melalui kegiatan mendongeng untuk menanamkan karakter cinta tanah air sejak usia dini. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari karena kegiatan dibagi menjadi 2 sesi. Hal ini dilakukan untuk menyikapi situasi pandemi dan memutus rantai penularan covid 19. Hasil kegiatan mendongeng yang dilakukan di TK Markus Medan Helvetia adalah anak lebih mengenal identitas bangsa seperti lagu-lagu nasional, warna bendera Indonesia, lambing negara, dan juga mengenal adanya pahlawan nasional, dari hasil tersebut dongeng dapat digunakan untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada pendidikan anak usia dini.

PEMBAHASAN

Karakter cinta tanah air dapat dibentuk dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengaitkan pembelajaran dengan dongeng. Hal ini disebabkan karena dongeng

dapat membawa pada imajinasi yang membuatnya tertarik untuk belajar. Dongeng dapat menanamkan karakter cinta tanah air karena 1) dongeng mengandung nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak; 2) dongeng dapat digunakan sebagai media untuk mendidik serta membentuk karakter positif pada anak oleh orang tua maupun guru. 3) merupakan pondasi awal penanaman/pembentukan karakter anak, dengan media dongeng anak akan merasa tertarik dan terbawa suasana, sehingga dengan cerita dongeng anak dapat dipengaruhi penanaman karakter dari masing-masing tokoh/alur di dalam dongeng tersebut; 4) karena dari mendengarkan dongeng anak dapat mengetahui hal baik dan buruk, dari hal baik dan buruk itu lah anak akan mengadaptasi dan mengimplementasikannya ke dalam dirinya; dongeng dapat membentuk karakter anak karena pada dongeng terdapat pesan moral yang dapat diambil baik dari tokoh, maupun dari alur ceritanya, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketertarikan anak pada dongeng juga membuat pesan moral itu mudah dipahami dan diikuti oleh anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan mendongeng yang diikuti oleh anak-anak di TK Markus Medan Helvetia. Kegiatan berjalan dengan baik. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan mendongeng. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para orangtua, dan juga guru-guru. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan mendongeng dapat menguatkan karakter cinta tanah air anak usia dini.

Hasil evaluasi kegiatan mendongeng menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam nilai cinta tanah air anak antara sebelum dan sesudah belajar menggunakan dongeng. Dengan menggunakan dongeng, diharapkan anak lebih bersemangat dan termotivasi dalam mendengarkan cerita. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dan pembahasan, penulis dapat memberikan saran pendidik sebaiknya dapat melakukan inovasi pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan dongeng dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sekolah dan guru-guru TK Markus Medan Helvetia serta mengucapkan terima kasih kepada LPPM

Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L.N. (2010). *Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, 1(1), Hlm. 24-32.
- Dewi Prastya. (2021). *Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Volume 8 Nomor 2 Tahun 2021 Eissn : 25494155 – Pissn : 23557083.
- Dian Miranda. (2019). *Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Visi Indonesia Doi: 10.26418/Jvip.V11i2.32565 Vol 11, No 2.
- Erni, M. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja Di Perbatasan Indonesia-Malaysia*. Psikoborneo, 4 (4), 849-856.
- Hidayatullah. M Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Khomisiyatun, Umi & Supriyono. (2019). *Kristalisasi Nilai Pendidikan Dalam Seri Dongeng Karakter Anak Usia Dini*. Seminar Nasional Saga, 2, Hlm. 51-55.
- Komalasari & Widyaningsih. (2020). *Keefektifan Buku Dongeng "Negeri Hastinapura" Dalam Meningkatkan Nilai Cinta Tanah Air Siswa Kelas Iv Sdn Karanganyar Yogyakarta* Volume 7 Nomor 2.
- Pujiraharjo & Adiluhung. (2019). *Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Atrat V7/N3/09/2019.
- Rosidah, C.T. Dan S.H. Rusminati. (2017). *Mendongeng Sebagai Media Menumbuhkan Karakter Dan Nilai Budaya Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pigur. Volume 1, Nomor 1. Januari 2017. Hlm. 40-50.
- Rusyan, T;. (2013). *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Pt Pustaka Dinamika.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*.